

PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK-EMKM TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM KAMPUNG KUE DI RUNGKUT SURABAYA

Chatarina Agustin Endah Sari

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

E-mail : sarichatarina36@gmail.com

Dra. Hendy Widiastoeti, MM., CTA., CPA

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

ABSTRACT

This study discusses to learn how to make MSME financial reports and to find out the agreement that discusses MSME actors within the framework of the application of EMBMS on January 1. This study uses descriptive qualitative research by collecting data, analyzing data, and ending with conclusions, with the type of case study research. The type of data used is primary data. Data collected by interview, documentation and observation.

The results showed that (1) the process of financial recording and reporting carried out by each MSME was still simple, (2) the constraints managed by each MSME were Human Resources (HR) in the field of finance, financial level and organizational work space the small one. (3) Prepare financial reports in accordance with SAK EMKM in the UMKM Kampung Kue in between UD. Pawon Kue, UD. Putri, Dieva Cake, Aish Cake consists of statements of financial position in accordance with SAK EMKM, income statement and notes to financial statements.

Keywords: *Financial Statements, SAK EMKM, Quality of Financial Statements.*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau dikenal dengan sebutan UMKM merupakan jenis usaha yang terbukti mampu memberikan kontribusi serta peran yang nyata pada sektor perekonomian. UMKM bahkan dianggap sebagai pokok utama alternatif pada perekonomian di Indonesia, karakteristiknya yang kuat, dinamis dan efisien mampu mendorong pembangunan ekonomi bangsa. Pemanfaatan UMKM terbukti mampu memaksimalkan potensi sumber daya yang ada, karena UMKM biasanya bergerak dalam sektor industri lokal dan tidak bergantung pada impor, dengan hasil yang beragam dan unik sehingga mampu bersaing di pasar ekspor. Perekonomian Indonesia dapat menunjukkan kemampuannya dalam memiliki fundamental yang kuat, apabila koperasi dan UMKM dapat menjadi pelaku utama dalam perekonomian nasional yang produktif serta memiliki daya saing (Alhusain, 2014 Hal : 2). Dengan adanya akuntansi dan pembukuan yang memadai, maka pengusaha akan dengan mudah mendapatkan pengajuan pinjaman kredit. Namun karena pelaksanaan pembukuan yang dianggap sulit oleh kebanyakan pelaku UMKM, maka pencatatan akuntansi dalam kegiatan usaha hampir jarang sekali dilakukan, walaupun dilakukan hanya dilakukan dengan pengetahuan pelaku UMKM yang terbatas. Berbagai macam keterbatasan lain yang dihadapi UMKM adalah latar belakang pendidikan yang tidak paham akuntansi atau tata buku, kurang disiplin dalam melaksanakan pembukuan akuntansi, serta tidak adanya dana yang cukup untuk mempekerjakan akuntan atau pembeli software akuntansi untuk

mempermudah pelaksanaan pembukuan akuntansi.

Pelaku UMKM di Indonesia masih banyak yang tidak membuat dan memakai informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya. Alhasil, jika ditanya tentang sejumlah aset yang dimiliki mereka tidak bisa mengungkapkannya. Pada tahun 2016 Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Ketua Dewan Pengurus Nasional IAI, Mardiasmo mengatakan “bahwa SAK EMKM diterbitkan untuk membantu meningkatkan akuntabilitas UMKM dan menjadi lebih transparan, efisien, dan akuntabel”. Perihal tersebut sejalan dengan tujuan dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2008 tentang UMKM yang menyatakan bahwa UMKM bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. SAK EMKM ini efektif per 1 Januari 2018. Meski difasilitasi agar cepat berkembang, ada sejumlah kendala yang membuat perkembangan UMKM berjalan lambat. Kendala itu, diantaranya ialah dalam hal pembukuan. Di Kota Surabaya, Jawa Timur misalnya, dari seluruh UMKM yang ada hanya sebagian kecil yang terbilang bagus pembukuan usahanya.

Adapun objek penelitian yang akan diteliti adalah beberapa UMKM yaitu UMKM pada Kampung Kue di wilayah Surabaya Timur yang bergerak di bidang home industri dalam kategori manufaktur, dagang, jasa dengan skala kecil. Sama halnya dengan kondisi pada UMKM pada umumnya yang belum mengimplementasikan Standar Akuntansi

Keuangan pada laporan keuangannya, dimana UMKM Kampung Kue di Surabaya Timur hanya mencatat penjualan dan pembelian yang masih sangat sederhana sehingga belum menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Menengah (SAK EMKM).

KAJIAN PUSTAKA

AKUNTANSI

Pesatnya pertumbuhan ekonomi dan semakin kompleksnya masalah perusahaan yang didorong kemajuan teknologi yang semakin hari semakin berkembang. Bertambahnya peraturan pemerintah terhadap kegiatan yang dilakukan perusahaan, maka para perusahaan banyak menggunakan ilmu akuntansi dalam menjalankan usahanya untuk memperlancar kegiatan usaha mereka. Tidak hanya perusahaan, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pun sudah banyak menerapkan ilmu akuntansi, para ahli ekonomi dan akuntansi telah mendefinisikan akuntansi dengan berbagai perbedaan menurut pendapat mereka, Menurut Rudianto (2012 : 4) “akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak – pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi atau perusahaan”.

UMKM

Usaha Kecil Menengah atau sering disingkat dengan UMKM adalah salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara maupun daerah, begitu juga dengan negara Indonesia. Usaha Kecil Menengah merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan menengah serta perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan

usaha yang tidak sehat. UMKM di Indonesia memberikan kontribusi yang sangat signifikan terutama ketika krisis yang dialami pada periode 1998 sampai dengan periode 2000. UMKM di Indonesia telah dapat perhatian dan pembinaan dari pemerintah dengan membuat portofolio kementerian yaitu Menteri Koperasi dan UMKM.

Menurut UU No. 20 Tahun 2008, pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah maupun usaha besar yaitu :

1. Usaha Mikro merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan / atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang – Undang ini.
2. Usaha Kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, serta menjadi bagian baik langsung atau tidak langsung dari Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang – Undang ini.
3. Usaha Menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK-EMKM

Pada saat menyusun laporan keuangan, manajemen menggunakan SAK EMKM dalam membuat penilaian atas kemampuan entitas untuk melanjutkan usahanya di masa depan (kelangsungan usaha). Entitas mempunyai kelangsungan usaha, kecuali jika manajemen bermaksud melikuidasi entitas tersebut atau menghentikan operasi atau tidak mempunyai alternatif realistis kecuali melakukan hal – hal tersebut. Jika entitas tidak menyusun laporan keuangan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, maka entitas mengungkapkan fakta mengapa entitas tidak mempunyai kelangsungan usaha.

Penyajian wajar dalam laporan keuangan sesuai persyaratan SAK EMKM dan pengertian laporan keuangan yang lengkap untuk entitas dimana penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, beban. Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan, termasuk informasi komparatifnya.

Laporan keuangan entitas berdasarkan standar SAK EMKM meliputi :

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode;
2. Laporan laba rugi selama periode;
3. Catatan atas laporan keuangan, yang beri tambahan dan rincian akun – akun tertentu yang relevan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan objek penelitian

berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Berdasarkan tujuan peneliti, metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan studi kasus pada UMKM Kampung Kue di Rungkuut Surabaya.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian dengan jenis data kualitatif, Data kualitatif ini diperoleh dengan cara observasi dan wawancara. Data Observasi (pengamatan) adalah data yang diambil melalui observasi atau pengamatan secara langsung atau in situ. Data ini bersifat sekali pakai dan tidak bisa dipakai ulang, dikreasi ulang atau diganti. Data wawancara (*interview*) adalah data yang diperoleh melalui tanya-jawab antara peneliti dan informan. Sumber data yang diperoleh dan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang dikumpulkan berdasarkan interaksi langsung antara pengumpul dan sumber data. Data primer disini merupakan data – data yang diperoleh dari hasil pertanyaan melalui wawancara yang diberikan kepada pemilik sekaligus pelaku dan pengurus UMKM.

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini 7 UMKM Kampung Kue di Rungkuut Surabaya yang sudah memiliki legalitas dan berbadan hukum. Sampel yang diambil dari penelitian ini ada 4 UMKM yaitu UD. Pawon Kue, UD. Putri, Dieva Cake, Aish Cake. Teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling*.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan

Observasi, Wawancara, dan Studi Kepustakaan. Data yang sudah diperoleh akan diolah dan dijadikan laporan keuangan dengan dua metode, yaitu metode konvensional dan yang sudah berbasis SAK-EMKM.

Proses Pengolahan Data

Proses pengolahan data menjelaskan prosedur pengolahan analisis data sesuai dengan pendekatan yang dilakukan. Karena penelitian ini menggunakan metode kualitatif, maka metode pengolahan data dilakukan dengan menguraikan dalam bentuk kalimat teratur, runtun, logis, tidak tumpang tindih, dan efektif sehingga memudahkan pemahaman dan interpretasi data. Diantaranya melalui tahap – tahap olahan yaitu :

- a. Pemeriksaan data (*editing*)
- b. Klasifikasi (*clasifying*)
- c. Verifikasi (*verifying*)
- d. Analisis (*analysing*)
- e. Kesimpulan (*concluding*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

UMKM Kampung Kue merupakan sebuah kampung, yang tiap-tiap rumah dalam kampung tersebut memproduksi dan menjual kue nya secara langsung. Kue yang sudah dibuat pada dini hari dijual pada saat subuh, kue dijual secara langsung kalau ada pembeli yang datang ke kampung kue dan juga tengkulak dari pasar juga banyak yang mejadi *reseller* dari produk kue yang ada di Kampung Kue ini. UMKM Kampung Kue ini didirikan oleh Ibu Choirul Mahpuduah

sejak tahun 2005, dengan mengajak para warga untuk membantu perekonomian keluarga khususnya ibu-ibu disekitar

kampung kue. Mulanya yang memproduksi dan menjual kue di kampung kue ini hanya sekitar 20-an namun sekarang sudah meningkat menjadi 60-an pedagang. Lokasi UMKM Kampung Kue ini berada di kawasan hunian padat, Rungkut Lor II, Kecamatan Rungkut, Surabaya.

UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) telah banyak mendorong kemajuan perekonomian secara nasional. Namun dalam perihal perekonomian, tidak semua UMKM melakukan pencatatan keuangan atas kinerja usahanya. Dalam UMKM Kampung Kue terdapat 65 pelaku usaha UMKM, namun hampir semua pelaku UMKM di Kampung Kue ini tidak melakukan pencatatan keuangan yang rutin. Dalam 4 dari 7 UMKM yang menjadi sampel dalam penelitian ini, sudah mempunyai legalitas dan sudah berbadan hukum, akan tetapi dalam kinerja keuangan usahanya, masing-masing pelaku UMKM jarang sekali dan hampir tidak pernah membuat laporan keuangan. Berikut ini terdapat UD. Pawon Kue, UD. Putri, Dieva Cake, dan Aish Cake yang merupakan sampel dalam penelitian ini dan juga berikut ini pemaparan dari penerapan laporan keuangan sesuai pencatatan keuangan yang dilakukan masing-masing pelaku UMKM (secara sederhana) dan juga penerapan pencatatan laporan keuangan yang sudah sesuai standar yaitu berbasis SAK EMKM yang sudah aktif dan diterbitkan per 1 Januari 2018.

I. Laporan Keuangan Sederhana (Konvensional).

**UD. PAWON KUE
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2019**

AKTIVA		PASIVA	
Aktiva Lancar		Utang Lancar	
Kas	Rp 1.000.000,00	Utang dagang	Rp 1.500.000,00
Piutang dagang	Rp 67.525.000,00	Utang bank	<u>Rp 7.500.000,00</u>
Persediaan barang dagang	Rp 63.000.000,00	Jumlah Utang Lancar	Rp 9.000.000,00
perlengkapan toko	Rp 10.000.000,00		
sewa dibayar di muka	<u>Rp 12.000.000,00</u>	Modal	Rp 4.633.250,00
Jumlah Aktiva Lancar	Rp 153.525.000,00	Laba / Rugi tahun berjalan	<u>Rp 185.641.750,00</u>
		Jumlah Ekuitas	Rp 190.275.000,00
Aktiva Tetap			
Peralatan Toko	Rp 10.000.000,00		
Kendaraan	Rp 51.000.000,00		
(Akumulasi Penyusutan)	<u>Rp 15.250.000,00</u>		
Nilai Buku	<u>Rp 45.750.000,00</u>		
Jumlah Aktiva	<u>Rp 199.275.000,00</u>	Jumlah Utang dan Modal	<u>Rp 199.275.000,00</u>

**UD. PAWON KUE
LAPORAN LABA RUGI
31 Desember 2019**

Pendapatan usaha	Rp 396.000.000,00
Pendapatan lain-lain	Rp 151.800.000,00
Beban-beban :	
Beban gaji	Rp 86.400.000,00
Beban Sewa	Rp 10.800.000,00
Beban Listrik	Rp 1.200.000,00
Beban Air PDAM	Rp 1.800.000,00
Beban perlengkapan	Rp 4.000.000,00
	Rp
Beban penyusutan peralatan	<u>11.875.000,00</u>
Total beban	<u>Rp 116.075.000,00</u>
Laba bersih	<u>Rp 431.725.000,00</u>

II. Laporan Keuangan Berbasis SAK-EMKM

UD. PAWON KUE LAPORAN POSISI KEUANGAN 31 Desember 2019

ASET	<u>Catatan</u>	2019
Kas dan setara kas		
Kas	3	Rp 1.000.000,00
Jumlah kas dan setara kas		Rp 1.000.000,00
Piutang usaha	4	Rp 67.525.000,00
Perlengkapan Toko		Rp 10.000.000,00
Persediaan		Rp 63.000.000,00
Beban dibayar di muka	5	Rp 12.000.000,00
Aset tetap		Rp 61.000.000,00
Akumulasi penyusutan		Rp 15.250.000,00
Nilai Buku		Rp 45.750.000,00
JUMLAH ASET		<u>Rp 199.275.000,00</u>
LIABILITAS		
Utang usaha		Rp 1.500.000,00
Utang bank	6	Rp 7.500.000,00
JUMLAH LIABILITAS		Rp 9.000.000,00
EKUITAS		
Modal		Rp 4.633.250,00
Saldo laba (defisit)	7	Rp 185.641.750,00
JUMLAH EKUITAS		<u>Rp 190.275.000,00</u>
JUMLAH LIABILITAS & EKUITAS		<u>Rp 199.275.000,00</u>

UD. PAWON KUE
LAPORAN LABA RUGI
31 Desember 2019

PENDAPATAN	<u>Catatan</u>	2019
Pendapatan usaha	8	Rp 396.000.000,00
Pendapatan lain-lain		Rp 151.800.000,00
JUMLAH PENDAPATAN		Rp 547.800.000,00
BEBAN		
Beban usaha		Rp 116.075.000,00
Beban lain-lain	9	Rp -
JUMLAH BEBAN		Rp 116.075.000,00
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		Rp 431.725.000,00
Beban pajak penghasilan	10	0
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN		Rp 431.725.000,00

Catatan atas laporan keuangan

Catatan Atas Laporan Keuangan UMKM Kampung Kue dibuat berdasarkan informasi yang didapat dari pelaku usaha yang kemudian telah diolah oleh peneliti dan disesuaikan dengan kaidah SAK-EMKM (2016). Catatan atas laporan keuangan UMKM Kampung Kue berisi pernyataan bahwa laporan telah disusun sesuai SAK EMKM, ringkasan kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan, dan dasar pengukuran yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan.

PEMBAHASAN

Di kampung kue ini terdapat sekitar kurang lebih 65 UMKM yang ada di dalamnya, namun dalam proses produksi dan jual beli yang sudah dilakukan sejak didirikannya

kampung kue ini. Hampir seluruh UMKM di Kampung Kue ini tidak membuat laporan keuangan secara periodik, dimana ketika UMKM tidak membuat laporan keuangan, maka pemilik UMKM sendiri tidak dapat mengetahui berapa sebenarnya aset yang dimiliki dan berapa keuntungan sesungguhnya yang telah diperoleh tiap periodiknya.

Seharusnya UMKM membuat laporan keuangan secara berkala agar pemilik UMKM sendiri tidak merugi dengan terkadang masih menggunakan uang pribadi dalam proses produksi barang dagangnya dan agar UMKM juga dimudahkan dalam pengajuan peminjaman uang di Bank, yang mana ketika melakukan peminjaman uang yang dimaksudkan

sebagai modal atau tambahan produksi, laporan keuangan sangat dibutuhkan.

Dengan berkembang pesatnya UMKM di Indonesia khususnya di Surabaya, maka IAI mengeluarkan SAK EMKM yang dimaksudkan untuk memudahkan Entitas dalam membuat laporan keuangan usahanya secara berkala dan rutin. Sehingga laporan keuangan yang dihasilkan oleh entitas lebih bersifat akuntabel dan transparan, sehingga terlihat jelas mulai dari berapa jumlah aset yang dimiliki, berapa keuntungan atau kerugian dari sebuah entitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa pelaku UMKM hanya menggunakan pembukuan atau catatan sederhana untuk mencatat keuangan usaha dan hampir jarang sekali pencatatan yang dilakukan dikerjakan secara rutin oleh pelaku UMKM sehingga pencatatannya dan bukti transaksi yang ada tidak lengkap. Proses penyusunan laporan keuangan para pelaku UMKM di Kampung Kue juga disusun hanya berdasarkan pengetahuan dari pemilik yang hanya memahami akuntansi secara sederhana.

Penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada usaha-usaha yang dilakukan pelaku UMKM di Kampung Kue terdiri dari :

- a) Laporan posisi keuangan yang mencerminkan keadaan usaha sebenarnya sehingga pemilik dapat mengambil keputusan keuangan yang tepat.

- b) Laporan laba rugi yang dibuat oleh sebuah entitas dapat mencerminkan dan memberikan informasi mengenai berapa keuntungan atau kerugian sebuah entitas.
- c) Catatan atas laporan keuangan yang mengungkapkan penjelasan lebih lanjut mengenai akun-akun yang terdapat pada laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan (neraca).

SARAN

Adapun saran-saran yang dapat diberikan terkait penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM pada usaha UD. Pawon Kue, UD. Putri, Dieva Cake, dan Aish Cake dalam Kampung Kue Rungkut Surabaya adalah sebagai berikut :

- 1) Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) akan lebih baik lagi apabila jika ditunjang dengan pencatatan keuangan yang baik. Jadi para pelaku UMKM lebih baik mulai menerapkan pencatatan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku yaitu SAK EMKM sebagai acuan dalam menyusun laporan keuangan.
- 2) Perlu adanya pengawasan, aturan dan pendampingan dalam menyusun laporan keuangan agar para pelaku UMKM dapat menyusun laporan keuangan sesuai standar yang telah ditetapkan yaitu SAK EMKM yang sudah diterbitkan per 1 Januari 2018.
- 3) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menemukan metode penentuan HPP (Harga Pokok Penjualan) bagi UMKM yang bergerak di bidang produksi.
- 4) Untuk peneliti berikutnya yang hendak meneliti mengenai

penerapan laporan keuangan diharapkan melakukan penelitian di jenis usaha yang berbeda sehingga dapat ditemukan hasil penelitian lain yang dapat menunjang penelitian-penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhusain, Achmad Sani. (2014). **“Analisa Kebijakan Permodalan dalam Mendukung Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus Provinsi Bali dan Sulawesi Utara)”**. Kajian Vol 14 No.4 Hal : 2.
- Andriani, L *et al.* (2014). **“Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK ETAP Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Sebuah Studi Intrepetatif Pada Peggy Salon)”**. Universitas Pendidikan Genesha. Volume 2, No.1 Hal : 5.
- Baas, Timo & Mechthild Schrooten. (2006). **“Relationship Banking and SMEs: A Theoretical Analysis. Small Business Economic”**. Vol. 27.
- Creswell, J.W. (2014). **Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed**. Edisi : 4. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hutagaol, R.M.N. (2012). **“Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah”**. Fakultas Bisnis Unika Widya Mandala. Volume1, No.2.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). **Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah**. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Nurlaila. (2018). **“Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) pada Sukma Cipta Ceramic Dinoyo - Malang”**. Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang